

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan wisata yang terkenal di Yogyakarta. Sebagai kawasan wisata tentu saja Malioboro selalu ramai dengan wisatawan lokal maupun internasional. Tingginya wisatawan yang berkunjung ke kawasan Malioboro membuat kondisi lalu lintas kawasan ini selalu padat. Apalagi kebanyakan dari wisatawan yang berkunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini menimbulkan masalah baru, karena sebagian besar wisatawan akan memarkirkan kendaraan sedekat mungkin dengan tujuan mereka.

Kondisi kawasan malioboro yang padat tentu akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi wisatawan pejalan kaki, karena terbatasnya ruang gerak mereka. Belum lagi keberadaan pedagang kaki yang makin mengurangi ruang gerak para wisatawan. Saat liburan tiba jalan disekitar malioboro akan menjadi sangat padat, yang membuat wisatawan sulit untuk menyeberang dari sisi satu ke sisi yang lainnya. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta akan menjadikan kawasan Malioboro menjadi kawasan semi pedestrian. Kawasan semi pedestrian merupakan kawasan khusus untuk pejalan kaki namun dapat dilewati oleh kendaraan khusus, seperti bis, *ambulance*, pemadam kebakaran, truck penyiram taman dan kendaraan penting lainnya.

Untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan semi pedestrian, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, akan melakukan perubahan manajemen lalu lintas Kawasan malioboro dan sekitarnya. Ruas jalan Malioboro hanya diperbolehkan dilewati oleh kendaraan tertentu. Kendaraan akan diarahkan melewati jalan yang memutar kawasan Malioboro. Rencananya kendaraan akan diarahkan melewati ruas Jalan KH. Ahmad Dahlan, Jalan Bhayangkara, Jalan Pasar kembang, Jalan Mataram, Jalan Mayor Suryotomo dan Jalan Panembahan Gondomanan. Sehingga kawasan Malioboro menjadi kawasan giratori. Kawasan giratori adalah suatu kawasan yang dikelilingi oleh jalan dengan prinsip bundaran dimana arus lalu lintas dijadikan satu arah.

Perubahan manajemen lalu lintas pada kawasan Malioboro akan berdampak pada kinerja simpang disekitarnya. Untuk mengetahui kinerja simpang bersinyal maupun tak bersinyal perlu dilakukan pemodelan. Pemodelan dapat dilakukan salah satunya dengan *software PTV Vissim*. Dalam penelitian ini dilakukan pemodelan kondisi eksisting dan pemodelan kondisi giratori dengan arus berlawanan arah jarum jam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, adapun perumusan masalah yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kondisi eksisting simpang disekitar kawasan malioboro ?
- b. Bagaimana kondisi simpang disekitar Malioboro setelah adanya konsep giratori ?

1.3. Lingkup Penelitian

Untuk memaksimalkan hasil penelitian, maka diambil batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian pada ruas jalan sekitar Malioboro (Jalan KH. Ahmad Dahlan, Jalan Bhayangkara, Jalan Pasar kembang, Jalan Mataram, Jalan Mayor Suryotomo dan Jalan Panembahan Senopati)
- b. Menggunakan *Software PTV Vissim* untuk melakukan pemodelan ulang terhadap kinerja simpang disekitar kawasan Malioboro.
- c. Survei lalu lintas dilakukan pada jam-jam puncak.
- d. Hasil pemodelan. tidak dianalisa.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap simpang disekitar kawasan Malioboro adalah sebagai berikut :

- a. Memodelkan kondisi eksisting kawasan Malioboro
- b. Memodelkan kondisi giratori berlawanan arah jarum jam kawasan semi pedestrian Malioboro
- c. Memberikan rekomendasi terbaik yang bisa dilakukan pada kawasan Malioboro

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memberikan informasi kinerja simpang di sekitar kawasan Malioboro pada kondisi eksisting dan kondisi setelah adanya konsep giratori kawasan semi pedestrian Malioboro